

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman hayati telah disebutkan dalam kitab suci AlQur'an sebagai bukti kebesaran Allah SWT antara lain pada Surat Asy syu'araa' ayat 7- 8, yaitu:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?.Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah.Dan kebanyakan mereka tidak beriman.” (Asy Syu'araa' 7-8).

Ayat di atas menjelaskan bahwa tumbuh-tumbuhan sebagai makhluk yang diciptakan Allah memiliki nilai kebaikan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, antara lain sebagai obat. Penggunaan tumbuhan, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat, sebagai bentuk tindakan *back to nature* (kembali ke alam). Penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional (obat herbal) cenderung dilakukan oleh masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif) serta peningkatan kesehatan (promotif) (Prananingrum, 2007).

Obat tradisional adalah obat jadi atau ramuan dari alam yang berasal dari tumbuhan atau hewan yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan

berdasarkan pengalaman. Pada kenyataannya bahan obat yang berasal dari tumbuhan porsinya relatif lebih besar dibandingkan dengan yang berasal dari hewan, sehingga sebutan obat tradisional hampir selalu identik dengan tumbuhan obat karena sebagian besar obat tradisional berasal dari tumbuhan (Katno dkk, tanpa tahun). Salah satu hasil olahan tumbuhan sebagai obat tradisional adalah minyak Sumbawa yang berasal dari Kabupaten Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat. Minyak Sumbawa adalah salah satu obat tradisional asli Sumbawa berbentuk minyak cair yang dapat digunakan sebagai obat luar (digosokkan) maupun obat dalam (diminum).

Minyak Sumbawa merupakan salah satu produk khas Sumbawa yang dapat mempunyai nilai tambah pariwisata. Minyak Sumbawa merupakan obat tradisional nenek moyang Sumbawa yang diwariskan secara turun-menurun. Minyak Sumbawa ini terbuat dari bahan-bahan tumbuhan (bagian akar, batang, daun, biji, dan buah). Ramuannya terdiri sekitar 44 macam tumbuhan yang berasal dari hutan Sumbawa, rempah-rempah dan minyak kelapa. Kualitas minyak Sumbawa ialah sangat baik, karena minyak Sumbawa tidak menggunakan campuran bahan kimiawi seperti minyak atsiri atau balsam (sebagai obat gosok) (hasil wawancara dengan Bapak Sanapiah Temboh, tanggal 21 Januari 2012 di Desa Seketeng Kecamatan Sumbawa Besar).

Pembuat sekaligus penjual minyak Sumbawa mengatakan minyak Sumbawa merupakan product yang dapat meningkatkan perekonomian. Minyak Sumbawa ini diolah dari bahan-bahan tumbuhan yang diambil dari pegunungan Kabupaten

Sumbawa. Hal ini akan menimbulkan punahnya tumbuh-tumbuhan yang telah diambil dan digunakan sebagai bahan dasar minyak Sumbawa.

Saat ini informasi yang terkait dengan penggunaan tumbuhan untuk bahan pembuatan minyak Sumbawa masih relatif terbatas. Oleh karena itu masih perlu digali kembali pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan obat dan organ tumbuhan yang digunakan serta pengolahannya menjadi minyak Sumbawa, sebagai upaya konservasi warisan pengetahuan leluhur. Tindakan mengungkap kembali pengetahuan pembuatan minyak Sumbawa ini juga sekaligus merupakan tindakan penyelamatan sumber sifat (plasma nutfah) tumbuhan.

Di Kabupaten Sumbawa Besar tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat diolah menjadi minyak Sumbawa yang memiliki khasiat antara lain, sebagai obat luar (luka gores, kudis, gatal-gatal, sakit gigi, sebagai minyak urut dan lain-lain), dan sebagai obat dalam (sakit perut menjelang haid, meningkatkan vitalitas, menjaga kesehatan dan stamina, dan lain-lain). Minyak Sumbawa ini memiliki panas yang mudah meresap dan tidak mengakibatkan kulit terasa dingin. Akan tetapi informasi yang diperoleh dari masyarakat Sumbawa, sekarang ini telah menjadi keprihatinan bersama bahwa secara umum sistem pengetahuan lokal minyak Sumbawa sedang menuju kepunahan, karena minimnya masyarakat yang mengetahui pembuatan dan pemanfaatan minyak Sumbawa tersebut (Hasil wawancara penulis dengan Remaja (Ibu Tika, Ibu Piah, Ibu Ida, Ibu Silam, Bapak Dimas, Bapak Dani, Bapak Agam, dan Bapak Rafli) pada bulan Januari 2012 di Kabupaten Sumbawa besar).

Rekaman pengetahuan berbagai nilai budaya termasuk pengetahuan yang dikembangkan suatu masyarakat sebagai warisan dari leluhurnya akan menambah keragaman wawasan sumberdaya hayati yang bermanfaat (Rifa'i, 1992). Sumber daya tumbuhan bermanfaat sejalan dengan apa yang tertera dalam Al-Qur'an yaitu surat Ali Imron ayat ke 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رِئًا مَا خَلَقَتْ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (Ali Imron 191).

Dalam ayat ini terkandung penjelasan bahwa semua makhluk ciptaan-Nya tidak diciptakan dengan sia-sia. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa ini menunjukkan bahwa di dalam tumbuhan terkandung berbagai manfaat, baik pada organ daun, akar, batang buah maupun biji. Manfaat tersebut perlu diungkap sebagaimana dalam surah Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,”

Ayat di atas bermakna memerintahkan ummat manusia untuk membaca alam atau meneliti cipataan-Nya yang ada di bumi ini. Dengan membaca dan meneliti alam sekitar manusia dapat mengetahui betapa Maha Besarnya Allah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Karena dengan membaca dan meneliti,

manusia dapat mengetahui bahwa Allah menciptakan segala sesuatunya tidak sia-sia. Tumbuh-tumbuhan adalah ciptaan Allah di bumi ini. Tumbuh-tumbuhan sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Di Kabupaten Sumbawa, tumbuh-tumbuhan di gunakan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa.

Dalam sejarah kehidupan, tumbuhan telah memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan budaya manusia. Suku-suku bangsa telah mendayagunakan tumbuh-tumbuhan yang tumbuh disekitarnya untuk memenuhi keperluan pokok mereka akan pangan, sandang, papan dan keperluan lainnya, seperti tumbuhan yang berkhasiat obat (Suwahyono dan Sudarsono, 1992).

Dewasa ini banyak ilmuwan yang tertarik mempelajari pengetahuan masyarakat tradisional tentang pemanfaatan sumberdaya tumbuhan. Pengetahuan ini mempunyai pengaruh besar dan memberikan kontribusi penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan ini adalah pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) Studi tentang pengetahuan lokal pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat dinamakan etnobotani.

Etnobotani dapat didefinisikan sebagai suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumberdaya alam tumbuhan (Soekarman dan Riswan, 1992). Kehadiran etnobotani menjadi penting untuk menggali pengetahuan tradisional pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat suku tertentu yang digunakan untuk berbagai keperluan bagi masyarakat setempat. Penelitian tentang etnobotani tumbuhan sebagai bahan dasar minyak

Sumbawa ini relatif belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat Sumbawa belum diikuti dengan publikasi ilmiah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan bahwa masyarakat Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Besar menggunakan tumbuhan sebagai bahan pembuatan minyak Sumbawa, maka penelitian yang berjudul Etnobotani Tumbuhan Bahan Dasar Minyak Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Besar ini penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan masyarakat Sumbawa sebagai bahan dasar minyak Sumbawa?
2. Bagian organ tumbuhan apa yang dimanfaatkan masyarakat Sumbawa sebagai bahan dasar minyak Sumbawa?
3. Bagaimanakah cara pengolahan bahan-bahan tumbuhan menjadi minyak Sumbawa?
4. Bagaimana cara memperoleh tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa?

C. Tujuan

1. Mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Sumbawa sebagai bahan dasar minyak Sumbawa.

2. Mengetahui bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Sumbawa sebagai bahan dasar minyak Sumbawa.
3. Mengetahui cara pengolahan bahan-bahan tumbuhan menjadi minyak Sumbawa.
4. Mengetahui cara memperoleh tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan pembuatan minyak Sumbawa serta cara pengolahannya sebagai upaya preventif punahnya pengetahuan tradisional, khususnya di Kabupaten Sumbawa Besar.
2. Sebagai data dan artefak etnobotani tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan pembuatan minyak sumbawa, yang patut dilestarikan sebagai warisan budaya Indonesia.
3. Sebagai upaya pengembangan peran aktif Jurusan Biologi fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam konservasi dan biodiversitas.
4. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang Etnobotani.